

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁸ Demikian Prastyana mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.⁵⁹

Oleh karena itu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini peneliti berusaha mengetahui dan mendeskripsikan tentang Upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat di MTsN Tunggagri.

Sedangkan kalau dilihat dari lokasi sumber datanya peneliti ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa – peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap

⁵⁸ Sukardi, *metode penelitian pendidikan :kompetensi dan prakteknya*, (jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 157

⁵⁹ Prastyana Irawan, *logika dan prosedur penelitian : pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa dan penelitian pemula*, (jakarta: STAIN,1999), hlm. 59

bahan – bahan yang telah ada.⁶⁰ Di tinjau dari segi sifat – sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagi metode alamiah.⁶¹

Melalui model pendekatan dan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Dan sejalan dengan fokus penelitian ini, peneliti berusaha mencatat fenomena – fenomena yang ada di MTsN Tunggangri Kalidawir. Kemudian mendiskripsikanya terutama terkait dengan pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa. harapan dari penelitian menggunakan model ini adalah peneliti mampu mendiskripsikan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa. Jadi menurut peneliti, pendekatan dan jenis penelitian ini sangat tepat untuk melakukan penelitian secara mendalam kaitanya dengan persoalan. karena apabila dilihat dari pengertian-pengertian di atas bahwa persoalan yang akan diteliti oleh peneliti ini sangat membutuhkan data-data baik berupa data tertulis, data lisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati dari obyek.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di fokuskan di MTsN Tunggangri yang beralamat di Jl. Raya Tanjung, Desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten

⁶⁰ Suratno Arsyad Linchon, Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis, (yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995, hlm. 55

⁶¹ Lexy J. Moleong, Metode penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

Tulungagung, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah tingkat menengah unggulan di wilayah Tulungagung yang bernaung dibawah Kementrian Agama.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

1. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah tingkat menengah unggulan dan mampu berprestasi di tingkat nasional hingga tingkat internasional baik dari segi akademik maupun non akademik dan juga sangat mempunyai banyak siswa yang berasal dari keluarga yang berbeda latar belakang.
2. Madrasah tersebut termasuk madrasah yang aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun umum dan termasuk madrasah yang sangat menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun.
3. MTsN Tunggangri merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis, sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian. Di samping lokasinya yang mudah untuk dijangkau karena berada dikawasan tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif ini merupakan salah satu unsur penting. Peneliti kualitatif sebagai *Human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶²

Dari itu semua merupakan agenda dari peneliti penuh. Disamping itu studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ke madrasah tentang pemberian ijin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke madrasah tersebut. Dan penelitian yang dilakukan di MTsN Tunggangri ini.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁶³ Disamping itu peneliti selain bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, peneliti juga bertindak sebagai penganalisis data sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Dalam proses pengumpulan data, peran peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data penulis realisasikan dengan terjun ke lokasi penelitian yaitu MTsN Tunggangri Kalidawir untuk kegiatan wawancara orang-orang yang berarti dalam penelitian ini di lembaga sekolah tersebut, yaitu yang meliputi waka Humas, Waka Kurikulum, guru Fiqih, kordinator keagamaan dan siswa. Selama di lapangan peneliti sebagai pengamat partisipan yang senantiasa menghindari sesuatu yang dipandang merugikan

⁶²Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R danD*, (Bandung: AIFABETA, 2011), hlm. 222

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 4

subyek dan mengganggu lingkungan pembelajaran, hal ini diharapkan agar penulis menyelesaikan penelitian dengan penuh kelancaran tanpa mengganggu proses pembelajaran.

D. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁴ Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.⁶⁵

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁶⁶ Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian;

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah Waka Humas, guru fiqih, kordinator bidang keagamaan, waka kurikulum dan siswa.
2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁶⁵Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 131

⁶⁶Moleong, *Metodologi.....*,107

dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Dan yang menjadi Sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu Ruang kelas dan Mushola MTsN Tunggangri

3. Paper (kertas). Yaitu sumber Data yang diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁷ Adapun sumber data yang berupa paper dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan pembelajaran tentang shalat, profil MTsN Tunggangri, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran shalat di MTsN Tunggangri.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya di dasarkan pada banyaknya jumlah informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis sebagai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara

⁶⁷ Arikunto, *prosedur penelitian*,.....hal. 129

langsung.⁶⁸Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁹

Metode ini peneliti gunakan untuk mudah di dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTsN Tunggangri yang terkait dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di MTsN Tunggangri kalidawir yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Peristiwa itu berupa kegiatan dan pengajaran shalat, dilihat dari seberapa antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut dan apa yang menjadi kendala dari kegiatan tersebut. Hal ini dirasa sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk meyakinkan dan menguatkan data yang diperoleh.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa. Peneliti akan

⁶⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 149

⁶⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm, 64.

mewawancarai guru fiqih, Waka Humas, Waka kurikulum, kordinator keagamaan dan siswa guna memperoleh data tentang Upaya apa saja yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di Madrasah, kendala yang dialami guru fiqih dalam upaya meningkatkan kemampuan shalat dan solusi yang dilakukan guru fiqih untuk mengatasi kendala tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang berbentuk monumental.⁷⁰

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data – data mengenai daftar profil MTsN Tunggangri, nama guru, nama peserta didik dan jumlahnya, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran terkait dengan shalat

Selain data tersebut dengan digunakanya Metode dokumentasi ini peneliti juga bertujuan untuk memperoleh data secara jelas dan menambah kevaliditasan data tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di MTsN Tunggangri kalidawir berupa foto-foto kegiatan dan hasil wawancara.

Dari itu, Peneliti akan menggunakan kamera, alat perekam ketika wawancara berlangsung dan peneliti akan meminta dokumentasi berupa

⁷⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif.....*, hlm 82

foto dari guru fiqih berkaitan dengan proses pembelajaran ketika berlangsung.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷¹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Artinya analisis induktif ini yaitu proses menganalisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus untuk ditarik ke generalisasi yang bersifat umum sesuai dengan penelitian ini.

Analisis deskriptif adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini adalah dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.⁷²

Menurut Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

⁷¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.... hal 88

⁷²Sukardi, *Metodologi Penelitian*, 86

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/Verification*.⁷³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melaulai tahap-tahap analisi, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan .

Pada tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya apa saja yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa, kendala-kendala yang di alami guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa, solusi yang digunakan guru fiqih dalam mengatasi kendala-kendala dalam upaya meningkatkan kemampuan shalat siswa.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik,

⁷³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm 91-97

pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Pada tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

c. Conclusion drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Jadi, tehnik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan

⁷⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., hal 99

dari data – data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali kelapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

G. Pengecekan Keabsahan Data temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut;

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷⁵ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembading data itu.⁷⁶ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam kontek suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian.

Dalam praktiknya, penulis menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu penulis melakukan *cross-ceck* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

⁷⁵ Moleong, *Metodologi*hal 330

⁷⁶ *Ibid* ,hal. 178

Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan guru fiqih di kroscekkan dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, waka humas dan kordinator keagamaan, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi /dokumentasi.

2. Perpanjang keikutsertaan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁷⁷

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang kelokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

Sebenarnya perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang

⁷⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif....*, hlm. 123.

berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

3. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁸ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

⁷⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 173.

4. Ketekunan/Keajegan pengamat

Ketekunan/keajegan pegamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷⁹ Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan program studi pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti menyiapkan surat izin dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan ijin penelitian dari kepala MTsN Tunggangri Kalidawir, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi tersebut untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data melalui beberapa metode yaitu dengan metode observasi, metode

⁷⁹Moleong, *Metodologi*..... 329

dokumentasi, metode wawancara. Peneliti terlebih dahulu juga harus menjaga keakraban dari berbagai informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan leluasa dalam mencari dan memperoleh data.

3. Tahap Analisis Data.

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan diatas, Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.